

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS, DISIPLIN DAN TANGGUNG
JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI EKSTRAKULIKULER TAPAK SUCI
PUTERA MUHAMMADIYAH DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO**

SKRIPSI



MEILINDA DWI LESTARI

NIM: 210314364

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Meilinda Dwi Lestari

NIM : 210314364

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Penanaman Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan,



A handwritten signature in black ink, appearing to be "Meilinda Dwi Lestari", written over the stamp.

MEILINDA DWI LESTARI

NIM: 210314364

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : MEILINDA DWI LESTARI
NIM : 210314364
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Penanaman Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian Munaqosah.

Pembimbing



Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

Ponorogo, 9 Juli 2018

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI
IAIN Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : MEILINDA DWI LESTARI
NIM : 210314364
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Penanaman Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang *munaqasah* di Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 23 Juli 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 27 Juli 2018

Ponorogo, 27 Juli 2018

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Amadi, M.Ag

NIP. 196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : M. Widda Djuhan, M.Si
2. Penguji I : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag
3. Penguji II : Kharisul Wathoni, M.Pd.I

(.....)
(.....)
(.....)

ABSTRAK

Lestari, Meilinda Dwi. 2018. *Penanaman Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.* Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Kharisul Wathoni, M. Pd. I.

Kata Kunci: Tapak Suci, Religius, Disiplin, Tanggung Jawab

Penelitian ini dilatar belakangi oleh alasan bahwa menjadi seorang pesilat Tapak Suci bukan berarti dalam setiap latihannya hanya diajarkan jurus-jurus dan ilmu seni beladiri saja. Dalam latihannya akan selalu ada penanaman karakter yang disisipkan melalui latihan tersebut. Adapun penanaman karakter yang sangat terlihat dalam setiap latihan adalah berupa karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab. Ketiga karakter tersebut tidak bisa dipisahkan, karena mereka saling melengkapi dan mempererat penanaman karakter yang diajarkan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk menjelaskan Penanaman Karakter Religius, Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo (2) Untuk menjelaskan penerapan Penanaman Karakter Religius, Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. (3) untuk menjelaskan Penanaman Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah studi kasus. Dengan prosedur pengumpulan data menggunakan: wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah data analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi: kegiatan reduksi data, display data, menarik kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil analisis menunjukkan: (1) Penanaman karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah dengan selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan latihan, dengan niat untuk mencari keridhoan Allah. (2) Penanaman karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sangat dipengaruhi oleh ketepatan waktu saat latihan, berdisiplin berpakaian, dan berdisiplin ibadah. (3) Penanaman karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo bisa dilihat melalui pemberian amanah dan cara mereka melaksanakannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, pendidikan karakter tengah menjadi topik perbincangan yang menarik, entah di sekolah-sekolah, forum seminar, diskusi di kampus-kampus maupun di berbagai media elektronik maupun media cetak. Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Sebagai bangsa Indonesia, sejak awal kemerdekaan sudah bertekad untuk menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai bahan penting dan tidak bisa dipisahkan dari pembangunan nasional.¹ Pendidikan merupakan salah satu aspek utama sasaran pembangunan bangsa Indonesia yang orientasinya adalah peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menyatakan salah satu tujuannya yaitu membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.² Dengan begitu

¹ Muchlas dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 24.

² Presiden Republik Indonesia, Peraturan Presiden Republik Indonesia Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, *Pasal 2* (Jakarta: 2017), 4.

Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan karakter merupakan suatu bagian dari upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sekolah atau lembaga pendidikan adalah sebuah organisasi yang seharusnya selalu mengusahakan dan mengembangkan perilaku organisasinya agar menjadi organisasi yang dapat membentuk perilaku para siswa agar menjadi orang-orang yang sukses, baik dari segi mutu akademik maupun non akademik. Dalam pengembangan karakter di sekolah diperlukan program-program sekolah yang secara tegas dan terperinci mendukung terwujudnya karakter mulia. Program-program tersebut dirancang dalam rangka penegembangan atau pembiasaan siswa sehari-hari, baik dalam pengamalan ajaran-ajaran agama maupun nilai-nilai moral dan etika universal dan dituangkan dalam peraturan sekolah.³Dalam upaya membentuk karakter kita harus memperhatikan perkembangan moral anak dan pendidikan karakter yang diberikan baik di rumah maupun di sekolah harus sesuai dengan tahapan perkembangan moral anak dan menggunakan pendekatan yang tepat.⁴

Dalam mewujudkan pendidikan karakter yang melahirkan sumber daya manusia yang diharapkan, maka perlunya sebuah upaya untuk mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam agar nilai-nilai ajaran Agama dapat direalisasikan dalam diri peserta didik. Dengan begitu diperlukan sebuah pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan tersebut

³Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 67-68.

⁴Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014),45.

akhirnya membentuk sebuah budaya yang disebut dengan budaya religius. Budaya religius dibangun dan diwujudkan untuk menanamkan nilai keagamaan ke dalam diri peserta didik.⁵

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang berfungsi untuk mentransmisikan budaya. Sekolah merupakan tempat internalisasi budaya religius kepada peserta didik, supaya peserta didik memiliki benteng yang kokoh untuk membentuk karakter yang luhur. Karena karakter yang luhur merupakan pondasi dasar untuk memperbaiki sumber daya manusia yang merosot ini.⁶

Perwujudan budaya religius dalam kegiatan Tapak Suci ini sangatlah penting karena pada dasarnya kegiatan ini tidak dapat terpisah dengan ilmu agama. Bahkan para pendekar dan maha guru zaman dahulu seringkali harus melewati tahapan semedi, tapa, atau aspek kebatinan lainnya untuk mencapai tingkat tertinggi keilmuannya.⁷

Jika hanya ditanamkan karakter religius dalam jiwa peserta didik maka tidak akan adanya sebuah penghasilan yang maksimal. Selain ditanamkannya karakter religius, maka sifat disiplin dan tanggung jawab dalam pendidikan ini harus dituntut sebagai kewajiban agar menjadikannya sempurna.

⁵Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 8-9.

⁶Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius*, 10-12.

⁷Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 21.

Disiplin merupakan pengarahannya diri menjadi pribadi yang lebih baik. Pendisiplinan individu menjadi kunci yang menunjukkan karakter masyarakat yang bukan hanya mengutamakan hukuman fisik saja, melainkan proses untuk mengubah diri individu agar dapat bertindak sesuai harapan masyarakat.⁸ Sedangkan tanggung jawab merupakan suatu ciri manusia berbudaya. Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik dan buruknya perbuatannya itu. Untuk meningkatkan kesadaran bertanggung jawab itu perlu ditempuh melalui pendidikan, penyuluhan, keteladanan, dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berbicara mengenai karakter sangat menarik sekali jika membahas mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan pada sekolah melalui program Tapak Suci yang di dalamnya mencakup pengolahan jasmani maupun rohani. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci sekolah mampu mengimplementasikan nilai karakter dalam berjalannya kegiatan. Menyikapi hal tersebut, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.⁹ Kegiatan Ekstrakurikuler terdiri atas Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib dan Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan. Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib sebagaimana dimaksud merupakan

⁸Nanang Martono, *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault : Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman Dan Seksualitas* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 85.

⁹Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Menti Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 2-3.

Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik adalah kepramukaan. Sedangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan yang dimaksud merupakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ini dapat berbentuk latihan olah-bakat dan latihan olah-minat.

Sementara itu di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur mengimplementasikan pendidikan karakter melalui beberapa pendekatan termasuk pendekatan dalam bentuk program ekstrakurikuler Tapak Suci, salah satunya berada di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. sekolah ini merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN) dengan status terakreditasi A yang konsisten dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran disekolah dan berkomitmen mengimplementasikan pendidikan karakter melalui berbagai program, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci. SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo juga merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Ponorogo yang memiliki fasilitas sarana prasarana yang baik serta memadai dan memiliki prestasi ditingkat kabupaten maupun nasional. SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo berada dalam naungan Muhammadiyah maka dari itu pendidikan di sekolah ini berbekal ilmu bela diri aliran Muhammadiyah yang sudah tergabung dalam Ikatan Pesilat Satuan Indonesia (IPSI) dengan nama Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

Melihat kondisi mengenai pentingnya pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah penanaman karakter dalam Tapak Suci. Dengan ini penulis mengambil judul **“Penanaman Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo”**

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari permasalahan di atas, penelitian ini memfokuskan pada Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

1. Penanaman karakter religius melalui ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo
2. Penanaman karakter disiplin melalui ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo
3. Penanaman karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman karakter religius melalui ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo ?
2. Bagaimana penanaman karakter disiplin melalui ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?
3. Bagaimana penanaman karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Menjelaskan tentang penanaman karakter religius melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo
2. Menjelaskan tentang penanaman karakter disiplin melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

3. Menjelaskan tentang penanaman karakter tanggung jawab melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siapa saja yang membacanya, baik dari kalangan akademisi maupun kalangan umum. Adapun manfaat yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dan keilmuan di bidang pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, dengan demikian akan memberikan motivasi atau semangat dalam setiap latihan.

Selanjutnya disinilah Tapak Suci Putera Muhammadiyah dalam berdakwah dapat menanamkan karakter yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-sunnah dalam upaya menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Manfaat Praktis

- a Menambah wawasan mahasiswa sebagai calon guru dan memberikan tambahan pengetahuan bagi guru yang menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni bela diri

Tapak Suci Putera Muhammadiyah, serta untuk memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan latihan.

- b Pelatih-pelatih Perguruan Seni Bela Diri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk mengatasi permasalahan pendidikan karakter siswa, oleh karena itu hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan motivasi terhadap pelatih pencak silat dalam proses belajar-mengajar sehingga hasil belajar siswa yang baik dapat di capai.
- c Memberikan sumbangan yang berarti bagi Perguruan Seni Bela Diri Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dan pengajaran tempat meneliti agar dapat menambah semangat pelatih terhadap para siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien serta memberikan tambahan pemahaman bagi pelatih yang menghadapi permasalahan dalam latihan.
- d Bagi peneliti sebagai bahan pedoman dalam penerapan metode pembelajaran selanjutnya dan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan kesimpulan dari penelitian tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti-peneliti yang akan datang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian kualitatif ini tersusun atas enam bab, yang diawali dengan halaman sampul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran. Adapun bagian inti skripsi tentang:

Pada BAB I berisi pendahuluan pada bab ini dijelaskan tentang gambaran umum penelitian, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Selanjutnya pada BAB II berisi tentang kajian teori yang menjadi kerangka berfikir dalam menyusun tulisan ini. Dengan demikian diharapkan alur berfikir dalam penyusunan skripsi ini tidak keluar dari alur yang sudah ada. Pada bab ini dijelaskan tentang pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab, serta telaah hasil terdahulu.

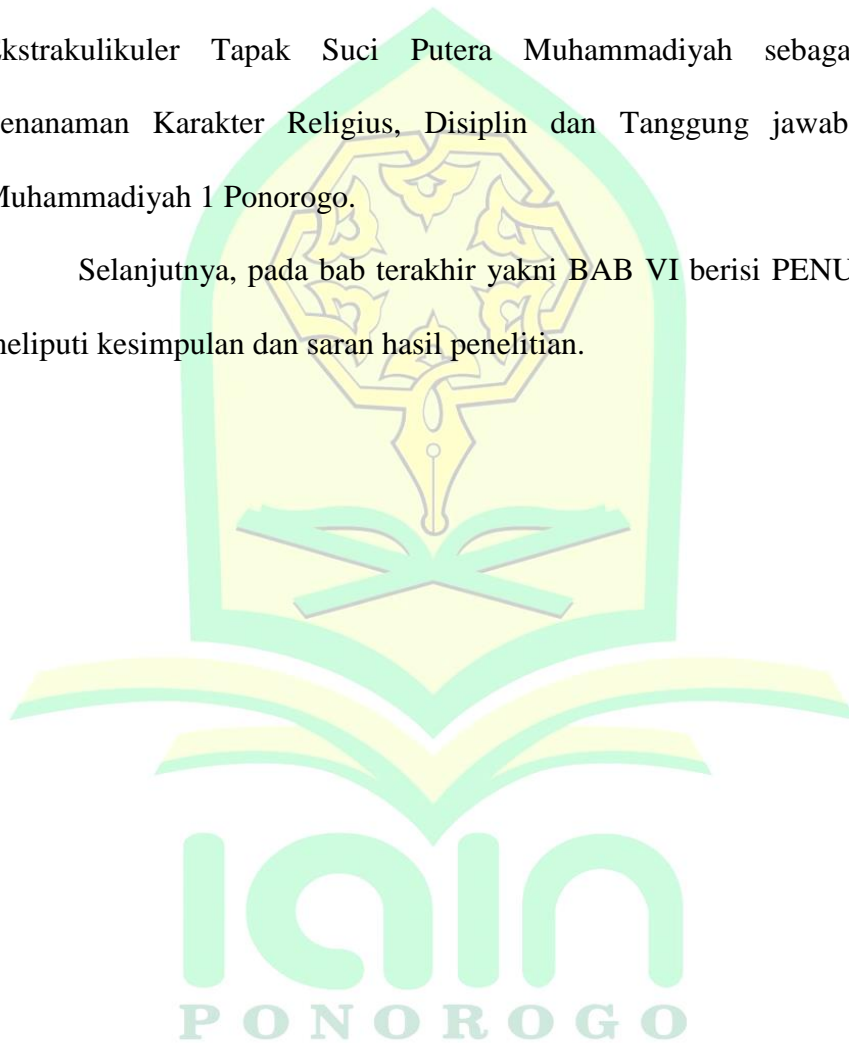
Pada BAB III berisi tentang metode penelitian yang mana mencakup hal-hal yang berhubungan dengan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Pada BAB IV berisi paparan data umum mengenai sejarah singkat berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, visi, misi serta data khusus

berupa hasil penelitian tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah Sebagai Wahana Penanaman Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggung jawab di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Pada BAB V berisi tentang analisis data terkait dengan Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah sebagai wahana Penanaman Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung jawab di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Selanjutnya, pada bab terakhir yakni BAB VI berisi PENUTUP yang meliputi kesimpulan dan saran hasil penelitian.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil telaah terdahulu sebagai pembantu untuk membangun kerangka masalah:

1. Imam Thohari dalam penelitiannya dengan judul *Upaya Pendidikan Karakter Pada Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Di Kecamatan Balong* yang menyelesaikan skripsinya pada tahun 2017 di IAIN Ponorogo Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan gambaran fenomena-fenomena yang ada dilapangan dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang atau perilaku yang diamat

Penelitian ini mempunyai rumusan masalah, 1). Apa saja bentuk pendidikan karakter pada anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Di Kecamatan Balong Ponorogo? 2). Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter pada anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Di Kecamatan Balong Ponorogo? 3). Bagaimana hasil dari pendidikan karakter anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Di Kecamatan Balong Ponorogo?.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dari pendidikan karakter pada anggota PSHT di kecamatan Balong Ponorogo, yaitu :10. Selama para

siswa mengikuti latihan, diajarkannya lima aspek dasar pendidikan Persaudaraan Setia Hati Terate (persaudaraan, olahraga, kesenian, beladiri, dan kerohanian), pencak silat sebagai bentuk prestasi, serta belajar berorganisasi. 2). Pelaksanaan pendidikan karakter pada anggota PSHT di kecamatan Balong Ponorogo mulai dari tahap awal berupa rekrutmen, tahap ini meliputi proses selama latihan dari pembukaan, latihan inti, serta penutup, dan tahap akhir berupa syarat untuk menjadi warga yakni sudah diberikannya materi pada setiap sabuk dan lulus tes kenaikan sabuk. 3). Hasil dari pelaksanaan pendidikan karakter pada anggota PSHT di kecamatan Balong Ponorogo, antara lain memperkebal ketaqwaan kepada Tuhan YME, meningkatkan cinta budaya, mempertebal rasa persaudaraan, berjiwa patriotisme, berbadan sehat, mempertinggi sifat optimisme, dan ikut mendidik manusia berbudi luhur.

2. Mohamad Choirunnas dalam penelitiannya dengan judul *Kegiatan Pramuka Dalam Pembentukan Kedisiplinan Dan Tanggung jawab Siswa Di MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo*, menyelesaikan skripsinya di STAIN Ponorogo Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah pada tahun 2012. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan gambaran fenomena-fenomena yang ada dilapangan dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang atau perilaku yang diamati

Penelitian ini mempunyai rumusan masalah, yaitu: 1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka dalam pembentukan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di MTS Miftahul Ulum Pucang Kradinan Delopo tahun 2012. 2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Pembina Pramuka Dalam Pembentukan Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Siswa Di MTS Miftahul Ulum Pucang Kradinan Delopo tahun 2012. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa 1. Kegiatan kepramukaan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan tanggung jawab dan kedisiplinan siswa. 2. Faktor pendukung dan penghambat muncul murni dari interen dan eksteren dimana ada beberapa pihak yang mendukung kegiatan kepramukaan, karena didalam kepramukaan bisa dilakukan pendidikan karakter seperti halnya pendidikan formal didalam kelas. Adapun penghambat pelaksanaan kegiatan ini karena kurang adanya pemahaman terkait dengan pembinaan kepramukaan sehingga dukungan kurang baik dari orangtua, masyarakat, dan lingkungan masyarakat sekolah itu sendiri.

3. Endah Mahligaiyani dalam penelitiannya dengan judul, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Di Sd Muhammadiyah Ponorogo*, yang menyelesaikan skripsinya di IAIN Ponorogo pada tahun 2018 menggunakan metode penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini mempunyai rumusan masalah yaitu,

- 1).Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SD Muhammadiyah Ponorogo?
- 2). Bagaimanakah penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SD Muhammadiyah Ponorogo?.
- 3). Bagaimana hambatan serta solusi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SD Muhammadiyah Ponorogo?.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa,

- 1).Pelaksanaan ekstrakurikuler ini dimulai dengan pelatihan rutin setiap hari Selasa untuk kelas 3 dan Rabu untuk kelas 4 dan 5.Tahap ujian kenaikan tingkat pelaksanaannya dilakukan setiap 6 bulan sekali dengan PIMDA Tapak Suci Ponorogo.Pelatihan atlet minimal 3 bulan menjelang pertandingan.
- 2). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pendidikan pencak silat di sekolah ini bila dikaji sudah sesuai dengan teori kurikulum pendidikan karakter sekolah dasar menurut Character Counts (six pillars of character education). Dan juga virtue (kebajikan) dalam olahraga yaitu fair play, sportsmanship, dan sport builds character.
- 3) Hambatan serta solusi di ekstrakurikuler ini yaitu pengelolaan fisik yang kurang berupa tidak adanya matras, pecing dan alat latihan lain yang kurang layak. Dalam pengelolaan siswa,di sini hanya ada satu pelatih. Sehingga sistem administrasi dan latihan terganggu bila beliau berhalangan hadir, dalam hal

ini solusi yang sedang dilakukan yaitu mengusahakan persetujuan penambahan pelatih baru kepada kepala sekolah. Serta untuk mengurangi resiko kecelakaan latihan pelatih harus lebih hati-hati serta menghilangkan teknik bantingan dan kuncian,

B. Kajian Teori

a. Gambaran Umum Tentang Tapak Suci

1) Sejarah Tapak Suci

Tapak Suci adalah perguruan seni beladiri indonesia yang berstatus sebagai organisasi otonom (Ortom) di bawah persyarikatan Muhammadiyah yang memiliki privilege atau wilayah untuk mengatur organisasinya sendiri sesuai dengan tujuan Muhammadiyah. Termasuk dalam hal kaderisasi. Sehingga Tapak Suci diharapkan menjadi penerus kelangsungan hidup persyarikatan Muhammadiyah. Kaderisasinya yaitu dengan mengenalkan sejarah Tapak Suci kepada anggotanya, dengan demikian kaderisasi yang berjenjang akan mudah untuk dilakukan.¹

Berlandaskan pertimbangan bahwa harus ada kekuatan fisik yang tangguh di kalangan umat islam dalam menghadapi lawan-lawan berkekuatan fisik yang ingin memprovokasi umat islam, maka lahirlah gagasan untuk menyatukan kekuatan beladiri seagama serentak di berbagai daerah menjadi satu kekuatan yang padu. Dari ide inilah yang

¹Ilzamul Wafik, *Buku Panduan Seni Beladiri Tapak Suci*, (Jember: Tp, Tt), 8.

kemudian melahirkan tekad bersama menggabungkan semua aliran silat dalam satu wadah perguruan yang sama-sama bernaftakan islam.

Oleh karena itu dibuatlah kesepakatan musyawarah para tokoh, berbagai perangkat organisasi segera dipersiapkan, antara lain: nama perguruan dirumuskan dengan mengambil dasar ajaran perguruan Kauman, maka ditetapkan dengan nama: Tapak Suci. Tata tertib upacara disusun oleh Moh Barie Irsjad. Doa dan ikrar disusun oleh Haji Djarnawi Hadikusuma. Lambang perguruan diciptakan oleh M. Fahmi Ishom. Lambang anggota diciptakan oleh Suharto Sujak. Lambang tim Kosegu dibuat oleh Ajib Hamzah. Bentuk dan warna pakaian diciptakan oleh M. Zundar Wiesman dan Anis Susanto.

Dengan begitu perguruan Tapak Suci akhirnya di resmikan tepat tanggal 31 Juli 1963 M atau pada malam Jum'at 10 Rabi'ul Awwal 1383 H, pukul 21.00, bertempat di Pesantren Aisiyyah, Kauman, Yogyakarta.²

2) Landasan Keilmuan Tapak Suci

Pada hakikatnya ilmu beladiri Tapak Suci adalah beladiri yang didasari pada rasio, iman, ketaqwaan dengan penggunaan kecepatan dan ketangkasan.³ Manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, suci dan bersih, dosa terjadi setelah seorang manusia dipandang mampu menggunakan

² Dody Rudianto & Heri Akhmadi, *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci*, (Jakarta: Pt Golden Terayon Press, 2001), 23.

³*Ibid.*, 59.

akal dan pikirannya (dewasa), sehingga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dalam menjalani kehidupan manusia mulai mengenal beberapa kekuatan, yaitu:⁴

a) Kekuatan Alam

Menurut Moh Barie Irsyad, kekuatan yang dikandung oleh sifat fisis alam yang masing-masing mempunyai kekuatan dan kelemahan. Bumi yang dianggap memiliki kekuatan dahsyat karena sanggup mengangkat tanah dan batu-batu, menghasilkan gravitasi dan sebagainya. Namun dalam ukuran yang seimbang, tenaga bumi kalah kuat dengan tenaga besi, tenaga besi masih kalah dengan tenaga api, tenaga api kalah kuat dengan tenaga air, tenaga air yang dapat mengalahkan tenaga api dan bumi masih kalah dengan tenaga udara (gas). Udara dapat menimbulkan gelombang kemudian udara tersebut mengatur gerak gelombang itu, tetapi sekuat-kuatnya udara, masih kalah kuat dengan “getaran listrik”. Pergeseran getaran listrik negative dan positif di udara akan menggoncangkan udara.

b) Kekuatan Manusia

Barie Irsyad menjelaskan bahwa kita sebagai umat islam mempercayai bahwa manusia berasal dari tanah (sari bumi). Sari bumi dimakan oleh manusia, pada proses selanjutnya dialirkan keseluruh tubuh dengan zat besi yang selanjutnya terjadi proses

⁴*Ibid.*, 60-61.

pembakaran. Proses pembakaran sangat membutuhkan zat oksigen, selain itu manusia juga membutuhkan air untuk menyambung kelangsungan hidupnya. Selain itu semua manusia juga mempunyai kekuatan listrik yang berpusat pada otak atau syaraf, sehingga indera dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

c) Kekuatan dari Allah

Semua kekuatan yang ada di bumi terutama kekuatan yang dipunyai manusia biasa sudah tentu merupakan kekuatan yang berasal dari Allah Swt, yaitu dalam bentuk rahmat dan karunia-Nya. Kita cukup berbahagia dikarunia tubuh yang lengkap dengan fungsinya masing-masing. Fungsi masing-masing organ tubuh yang digunakan dengan tepat, panca indra serta kemampuan manusia untuk berikhtiar mencari keselamatan dunia dan akhirat merupakan kekuatan yang berasal dari Allah Swt yang tiada ternilai.

b. Karakter Religius

1) Pengertian Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patut dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama

lain.⁵ Muhaimin menyatakan bahwa kata religius memang tidak selalu identik dengan kata agama, akan tetapi lebih tepatnya yaitu keberagamaan.⁶ Penelitian dalam bidang pendidikan karakter memiliki cakupan yang luas terkait dengan input, berbagai komponen proses, dan output serta outcome, bahkan yang terkait dengan kultur lembaga pendidikan, kultur keluarga, dan kultur keluarga. Selaras dengan program Direktorat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (DPPM) dalam meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat, maka pengabdian kepada masyarakat dengan muatan utama pendidikan karakter seharusnya didasarkan pada hasil penelitian. Wilayah pengabdian meliputi lembaga pendidikan formal, nonformal, dan informal.⁷

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak.⁸ Sedangkan pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat,

⁵Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat* (Pontianak: Ar-Ruzzmedia, 2013), 41.

⁶ Muhaimin, et.al, *Paradigm Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 288.

⁷Darmiyati Zuchdi, et.al. *Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Komprehensif* (Yogyakarta: UNY Press, 2010), 7.

⁸Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif* (Penerbit: Esensi, Tt), 8.

temperamen, watak.” Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.⁹

2) Nilai Religius

Pendidikan karakter secara perinci memiliki lima tujuan. *Pertama*, mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. *Kedua*, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. *Ketiga*, menanamkan nilai jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. *Keempat*, mengembangkan kemampuan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. *Kelima*, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).¹⁰

Menurut Ngainun Naim ada banyak strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai religius ini,¹¹

- 1) Pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam heri-hari belajar biasa

⁹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 8.

¹⁰*Ibid.*, 18.

¹¹Ngainu Naim, *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 125-127

- 2) Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama
- 3) Pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama, namun dapat dilakukan di luar proses pembelajaran
- 4) Menciptakan situasi atau keadaan religius .
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri
- 6) Menyelenggarakan berbagai perlombaan
- 7) Diselenggarakannya aktivitas seni

c. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹² Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*” yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Disiplin adalah kearah kebaikan melalui pengarahan, atau penerapan dan paksaan peraturan secara keras.¹³

Budaya disiplin merupakan salah satu hal yang menjembatani meningkatnya mutu suatu organisasi. Budaya disiplin yang berhasil

¹²Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, 41.

¹³Elizabetz B. Hurlock, *Perkembangan Anak 2*, Terj. Med. Meitasari Tjandrasa (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1999), 82.

diterapkan sangat perlu diterapkan sejak awal berdirinya suatu organisasi. Disiplin juga diartikan dengan keadaan tertib dalam suatu organisasi dan patuh pada peraturan yang telah ada. Adapun arti lain dari disiplin adalah:

- a) Proses atau hasil pengamatan atau penegeendalian keinginan, motivasi atau kepentingan bersama untuk mencapai tindakan yang efektif.
- b) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri walaupun menghadapi hambatan.
- c) Pengendalian perilaku secara langsung dengan otoreter dengan hukuman dan hadiah.
- d) Pengekangan dorongan dengan cara yang tidak nyaman bahkan menyakitkan.¹⁴

2. Nilai Disiplin

Beberapa bentuk kedisiplinan:¹⁵

- a) Hadir di ruangan tepat pada waktunya
- b) Tata pergaulan di sekolah
- c) Mengikuti kegiatan ekstra kulikuler
- d) Belajar di rumah

Ada beberapa upaya untuk mengembangkan sifat disiplin kepada anak, antara lain:

¹⁴Novan Ardi Wiyani, *Menejemen Kelas* (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia 2013), 159-160.

¹⁵Ngainun Naim, *Character Building*, 146-147.

- a) Perencanaan ini meliputi membuat aturan dan prosedur dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar
- b) Mengajarkan siswa bagaimana mengikuti aturan
- c) Salah satu cara yang baik adalah mencegah segala sesuatu dari semua kejadian. Hal ini menuntut guru agar dapat mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik.¹⁶

d. Tanggung jawab

1) Pengertian tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan YME.¹⁷ Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu punya karakter yang baik atau tidak. Tanggung jawab menghendaki kita untuk mengenali apa yang kita lakukan karena kita bertanggung jawab pada akibat pilihan kita. Konsekuensi dari apa yang kita pilih harus kita hadapi dan kita atasi. Artinya lari dari masalah yang ditimbulkan akibat pilihan kita berarti tidak tanggung jawab.¹⁸

Secara harfiah tanggung jawab berarti kemampuan untuk menanggung. Ini berarti kita berorientasi pada orang lain, membari

¹⁶Muhammad Tolhah Hasan, *Islam Dan Masalah Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Lantabora Press, 2003), 155.

¹⁷Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, 42.

¹⁸Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 216.

perhatian pada mereka, dan tanggap terhadap kebutuhan mereka. Tanggung jawab menekankan kewajiban-kewajiban positif kita untuk saling peduli terhadap satu sama lain.¹⁹ Menurut kamus bahasa Indonesia, tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu. Bertanggungjawab adalah keadaan wajib menanggung tanggung jawab, tentang segala sesuatunya dan siap menanggung akibatnya. Tanggung jawab adalah suatu keharusan yang wajib dilaksanakan dan menerima segala konsekuensinya terhadap segala sesuatu.²⁰

Menurut Pribadi tanggung jawab adalah sikap dan perbuatan dalam penilaian positif. artinya, setiap manusia sebagai individu di dalam batinnya memiliki hati nurani, yaitu sumber kemampuan manusia untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, antara yang adil dan tidak adil, antara benar dan salah.²¹

2) Nilai Tanggung jawab

Menurut Moh. Haitami Salim dalam rangka menumbuhkan kepercayaan kepada anak agar bisa bertanggungjawab , dapat dengan memberikan suatu tugas, amanah, pekerjaan tertentu, yang kemudian

¹⁹Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, (Bandung: Penebit Nusa Media, 2014), 63.

²⁰Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1989), 899.

²¹Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), 107.

dikontrol kembali apakah tugas itu sudah terlaksana atau belum, sesuai atau tidak, baik atau tidak.²²

a) Tanggung Jawab Personal

Pendidikan tanggungjawab tidak hanya berkaitan dengan perkara dunia saja, melainkan ada tanggung jawab yang lebih penting lagi yaitu tanggung jawab terhadap Pencipta.²³ Oleh karena itu tanggung jawab ini tidak lepas dari nilai religius yang mencakup segala pikiran, perkataan, tindakan seseorang yang selalu berdasarkan nilai-nilai ketuhanan.

Sedangkan tanggung jawab kepada diri sendiri meliputi²⁴

- 1) Memenuhi kewajiban diri.
- 2) Dapat dipercaya.
- 3) Dapat mengontrol diri sendiri.
- 4) Gigih.
- 5) Persiapkan diri untuk menjadi yang terbaik.
- 6) Tepat waktu saat berlatih dan bermain.
- 7) Disiplin diri.
- 8) Dapat bekerja sama dengan satu tim

b) Tanggung jawab sosial

²²Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, 100.

²³ Yudha Kurnia & Tri Puji Hindarsih, *Character Building Membangun Karakter Menjadi Pemimpin* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2013), 162.

²⁴*Ibid.*, 174,

Tanggung jawab sosial disini meliputi tanggung jawab terhadap sesama, yaitu dalam arti keluarga maupun masyarakat. Tanggung jawab adalah perluasan dari sifat hormat. Jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargainya. Jika kita menghargainya, berarti kita merasakan tanggung jawab tertentu terhadap kesejahteraan mereka.²⁵ Pada hakekatnya manusia hidup bermasyarakat sehingga sejauh apapun kita pergi akan tetap kembali kepada masyarakat. Dengan begitu kita akan sadar adanya hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan social, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokrasi.

Tanggung jawab terhadap lingkungan atau alam merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan sekitar dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberikan bantuan terhadap orang lain.²⁶

Cara menjadikan anak lebih bertanggungjawab²⁷

1. Memulai pada saat anak masih kecil
2. Jangan menolong dengan hadiah
3. Biarkan konsekuensi alamiah menyelesaikan kesalahan anak
4. Ketahui ketika anak berperilaku bertanggungjawab

²⁵Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*, 63.

²⁶Pupuh Fathurrahman et.al, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 80

²⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 180-182.

5. Jadikan tanggung jawab sebagai sebuah nilai nilai dalam keluarga
6. Berikan anak izin
7. Berikan kepercayaan kepada anak



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang akan dialami oleh subjek penelitian.¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Dalam penelitian studi kasus akan dilakukan penggalian data secara mendalam dan menganalisis intensif faktor-faktor yang terlibat didalamnya.²

Keunggulan dari studi kasus secara umum adalah memberikan peluang yang luas kepada peneliti untuk menela'ah secara mendalam, intensif dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti. Selain itu studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar-variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. Melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang mungkin tidak diduga sebelumnya, studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang

¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),6.

²Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya:SIC, 1996), 20.

lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.³ Kasus yang ditemukan peneliti adalah Penanaman Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung jawab melalui ekstrakurikuler Tapak Sucidi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁴ Sehingga peneliti bertindak sebagai instrumen, partisipan aktif dan penyimpul data sedangkan yang lain sebagai penunjang. Dengan demikian kehadiran peneliti sangat penting untuk melakukan penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting karena peneliti sangat berperan penting dan penuh dengan nilai. Peneliti dianggap sebagai *key instrument*. Peneliti harus mampu mengungkap fenomena yang unik di lapangan dengan mengerahkan segenap fungsi indrawinya.⁵ Berdasar pendapat tersebut untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan peneliti membaaur dalam komunitas subyek penelitian.

Metode penelitian kualitatif sangat menekankan proses dalam penelitiannya karena persepsi partisipan merupakan kunci utama. Persepsi ini sebenarnya terbentuk oleh lingkungannya. Situasi, kondisi dan konteks

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hal 64-65.

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 64.

⁵*Ibid.*, 143.

setempat sangat berpengaruh pada pembentukan persepsi seseorang. Dan aspek yang lain dalam hal ini adalah bahasa yang digunakan oleh partisipan, karena bahasa yang sama dalam konteks yang berbeda akan mempunyai makna yang berbeda. Karena itulah kehadiran peneliti dalam konteks penelitian sangatlah penting. Hanya dengan kehadiran secara langsung peneliti dapat menangkap arti yang sebenarnya.⁶

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, yang beralamat di Jl. Batoro Katong No.6b, Nologaten, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63411. Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah ini dikarenakan, sekolah ini merupakan sekolah cabang Muhammadiyah di kabupaten Ponorogo maka dari itu adanya kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci ini sekaligus wadah kaderisasi bagi Muhammadiyah tersendiri.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Moleong “Sumberdata utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakanselebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷ Sedang menurut Abdul Manab, sumber data dibedakan menjadi dua macam, yaitu:⁸

⁶J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cikarang: Grasindo, 2010), 62.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

⁸Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015),

1. Sumber Data Manusia, sumber data manusia adalah pengurus yayasan, kepala sekolah, guru, dan karyawan pada sekolah
2. Sumber Data Non Manusia. Sumber data non manusia adalah berupa segala bahan dan alat yang digunakan untuk proses pendidikan, termasuk juga tulisan dan catatan

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan yang sebanyak-banyaknya yang kemudian disajikan dalam skripsi dengan pendekatan kualitatif yang berisi kutipan-kutipan data, maka peneliti hadir di SMK Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo sebagai tempat penelitian yang telah ditentukan dengan menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono, menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwa hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁹ Dengan kata lain observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti lebih banyak menggunakan jenis observasi partisipan (observasi langsung), yakni suatu kegiatan

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta. 2006), 310.

dimana observer (orang yang melakukan observasi) terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. Hasil observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan.¹⁰

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu¹¹

Kaitannya dengan metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana penanaman karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹² Sedangkan, dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.

Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari bahan

¹⁰Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, 170.

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Kualitatif*, 186.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 329.

tertulis yang terdiri dari dokumen resmi, bukan dokumen pribadi. Dalam dokumen resmi penulis hanya mengambil dokumen internal. Menurut Moleong, dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan kalangan sendiri.¹³ Untuk mendapatkan data-data yang valid, peneliti mendapatkan dokumentasi dari sekolah yang berupa profil sekolah, didalamnya mencakup identitas sekolah, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru dan karyawan serta data yang lainnya yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

F. Teknik Analisis Data

Yang dimaksud dengan analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

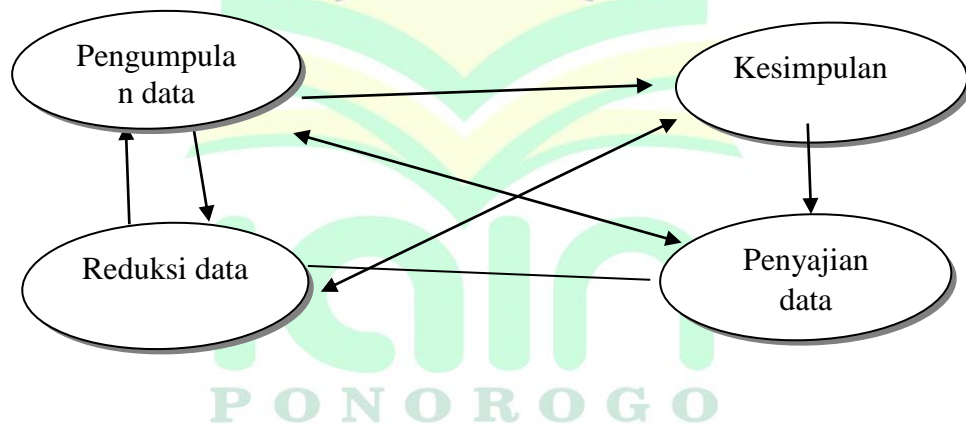
Menurut Bogdan dan Biglen, seperti yang dikutip oleh Moleong analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 217.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 335.

diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁵

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁶Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis secara bertahap. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun analisis data yang digunakan melalui beberapa tahap, yaitu:



Gambar: 1. 1. Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, 335.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menggolongkan, mengarahkan, memilih hal-hal yang pokok, mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Pada tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok dan pola-pola data. Kemudian pada tahap terakhir dari reduksi data, peneliti menyusun rancangan konsep-konsep (mengupayakan konseptualisasi).

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data ini, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan mudah dipahami.

Penyajian data ke dalam pola ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network, dan chart. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan, dimana dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan pemikiran. Selain itu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisamemperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti merupakan instrument pengumpul data utama dalam penelitian kualitatif. Untuk itu “keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian”. Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Untuk itu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang

diperoleh sesuai dengan kebutuhan keikutsertaan tersebut tidak dapat hanya dilakukan dengan waktu singkat, tetapi perlu diperpanjang. Penelitian dilaksanakan selama dua minggu kemudian ditambah satu minggu untuk melengkapi data-data yang diperlukan.¹⁷

2. Ketekunan/ Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Dalam melakukan penelitian ini, penulis mencari data dengan teliti dan seksama, artinya penulis tidak setengah-setengah dalam proses pengumpulan data. Ketekunan ini juga penulis lakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun dokumentas-dokumentasi yang terkait dengan temuan penelitian.¹⁸

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau berbanding terhadap data itu. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh tidak hanya dari satu cara pandang. Teknik triangulasi yang paling digunakan dalam pemeriksaan melalui sumber lainnya. Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 328.

¹⁸*Ibid.*, 329.

suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan lat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orange-orang sepanjang waktu. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti orang yang berpendidikan, menengah/tinggi, orang pemerintah. Membandingkan hasil wawancara dengan isi satu dokumen yang berkaitan.¹⁹

Adapun triangulasi terbagi menjadi dua, yakni sumber dan teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedang triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁰

¹⁹*Ibid.*, 330-332.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap penelitian secara umum yang terdiri atas tahap pralayanan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.²¹

1. Tahap pra lapangan

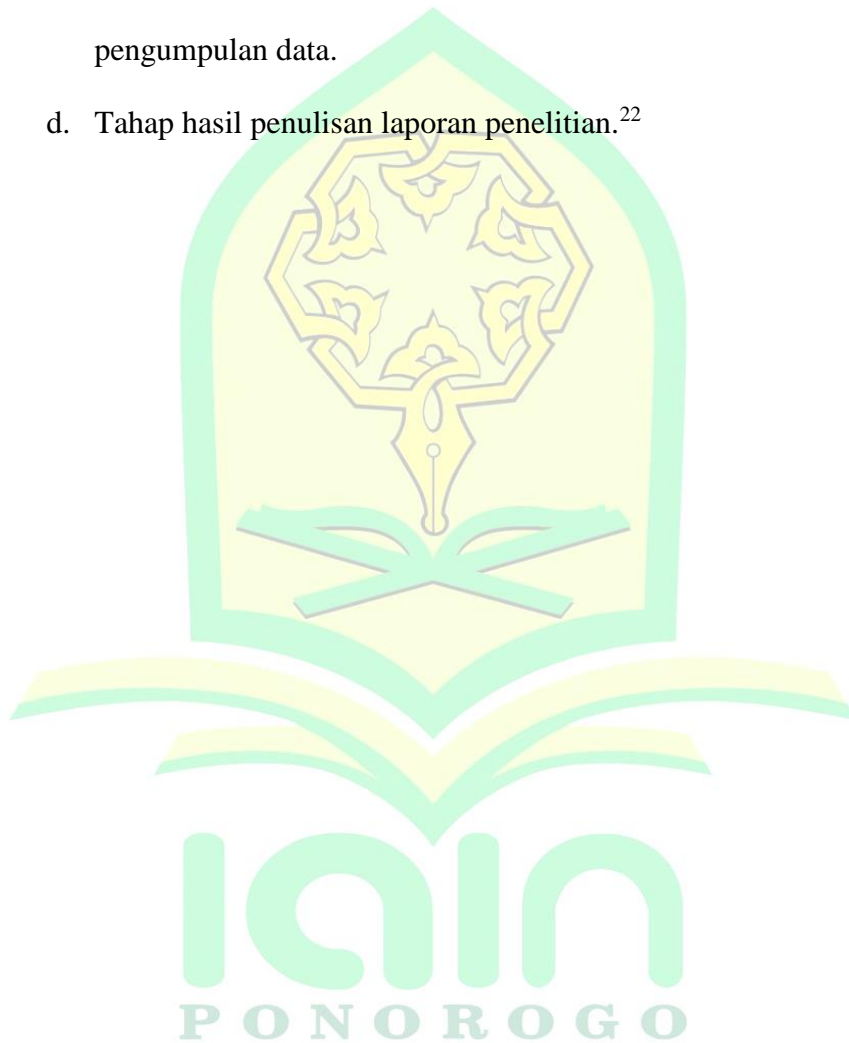
- a. Menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian)
- b. Memilih lapangan penelitian yaitu SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo
- c. Mengurus perizinan kepada kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo
- d. Menjejak dan menilai lapangan dengan maksud dan tujuan mengenalsegala unsur yang ada pada lingkungan penelitian
- e. Memilih dan memanfaatkan informan yang dimanfaatkan untukmemberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis dan biaya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Tahap pekerjaan lapangan ini merupakan inti dari penelitian. Dalam tahap ini, memasuki lapangan peneliti perlu memahami latarpenelitian dan mempersiapkan diri terlebih dahulu.

²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127-148.

- b. Ketika memasukilapangan keakraban antara peneliti harus dijaga agar data yang diperlukan dari informan dapat diperoleh, sehingga tujuan daripenelitian dapat tercapai.
- c. Tahap analisis data yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.
- d. Tahap hasil penulisan laporan penelitian.²²



²²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 127.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

SMA Muhammadiyah Ponorogo berdiri 01 Agustus 1963. Diantara nama pendiri SMA Muhammadiyah Ponorogo adalah : Bapak Muhadi Abdul Salam, Bapak Mahmud Sujuthi, Bapak Qomar Abdur Rojak, Bapak Slamet Syarif, dan Bapak Soemarsono. Lokasi SMA Muhammadiyah Ponorogo di atas lahan seluas 500 m² , tepatnya di Jalan Batoro Katong No. 1 Ponorogo. Di lokasi ini juga telah berdiri SD, SMP dan Pendidikan Guru Agama (PGA) Muhammadiyah, sehingga lokasi tersebut sering dinamakan sebagai Kompleks Perguruan Muhammadiyah.

Dalam perkembangannya, PGA Muhammadiyah direlokasi di Perguruan Muhammadiyah Jl. Thamrin Ponorogo. Di lokasi perguruan Muhammadiyah Jl. Batoro Katong ini juga telah dirintis MTs/MA atau Muallimin Muallimat dan Institute Agama Islam Muhammadiyah (IAIM). IAIM menjadi Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan direlokasi ke Jalan Budi Utomo No. 10 Ponorogo mulai tahun 1992. Sementara itu, MTs dan MA Muhammadiyah direlokasi ke Jl. Baru Kelurahan Kertosari Babadan mulai 01 Juli 2009.¹

Kepala SMA Muhammadiyah Ponorogo pertama dijabat oleh Bapak Soemarsono. Secara definitif melalui SK Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Jawa

¹Lihat transkrip dokumentasi no, 01/D/18-V/2018

Timur Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: E.2/215-S.K./1979. Pada awal berdirinya jumlah murid sebanyak 5 orang. Bapak Soemarsono memimpin SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sejak 1 Agustus 1963 hingga 17 Januari 1997. SK Kepala Sekolah secara definitif Bapak Soemarsono yang kedua adalah Nomor 35/SK-MPK/1990.

Perkembangan sekolah dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan jumlah siswa. Jumlah siswa yang cukup banyak pernah dicapai pada tahun ajaran 1988-1989 sebanyak 1.092 siswa. Untuk meningkatkan pengelolaan, SMA Muhammadiyah Ponorogo aktif mengikuti proses akreditasi sekolah swasta tingkat SMA. Pada tahun 1984 SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mendapatkan status DIAKUI dari 22 SMA Swasta yang ada di Ponorogo. Dengan status ini berarti SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo bisa dan berhak melaksanakan ujian sendiri. Selanjutnya, pada tahun 1985 SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mengikuti akreditasi yang diselenggarakan oleh Kantor Wilayah Depdikbud Jawa Timur dengan hasil DIAKUI. Wakasek pada masa kepemimpinan Bapak Soemarsono adalah Bapak Eddy Soejanto sebagai wakasek Kurikulum, bapak Suyono sebagai wakasek Kesiswaan, Ibu Soedjarwati sebagai wakasek Sarana prasarana, dan bapak Ngabdi ST sebagai wakasek Humas.²

Periode Kepemimpinan Bapak Dr. Mulyani, S.Pd, M.Hum. berakhir pada tanggal 8 Februari 2016. Selanjutnya dilakukan dalam rangka untuk melakukan Pergantian Kepala sekolah untuk Periode 2016-2020, maka dilakukan dilakukan

²Lihat transkrip dokumentasi no, 01/D/18-V/2018

seleksi dan pemilihan Kepala Sekolah periode 2016 -2020. Dari hasil Proses Seleksi yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo dan diusulkan ke Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur, maka terpilih Muh. Kholil, M.Pd. sebagai Kepala Sekolah yang baru berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur Nomor : 76/KEP/II.0/D/2016.

Beberapa prestasi kelembagaan yang bisa dicatat adalah (1) sebagai Sekolah pelaksana Kurikulum 2013, (2) sebagai sekolah Adiwiyata 2014, dan (3) sebagai Sekolah Unggul Muhammadiyah Jawa Timur peringkat 2.³

2. Letak Geografis SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Dari hasil penelitian, bahwa lokasi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki lokasi sangat strategis karena berada di daerah perkotaan yaitu di Jl. Batoro Katong 6 B Ponorogo yaitu:

- a. Sebelah barat 10 m dari SD Muhammadiyah 1 Ponorogo
- b. Sebelah timur bertepatan dengan Stadion Batoro Katong
- c. Sebelah selatan bertepatan dengan pusat perbelanjaan Okaz dan Jalan baru
- d. Sebelah utara bertepatan bundaran Luwes.⁴

³Lihat transkrip dokumentasi no, 01/D/18-V/2018

⁴Lihat transkrip dokumentasi no, 02/D/18-V/2018

3. Visi Misi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

a. Visi

Terwujudnya Sekolah Islam yang Unggul, Berkemajuan dan Berbudaya Lingkungan.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Layanan Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam.
- 2) Meningkatkan Pembelajaran yang unggul melalui metode Yang inovatif, interaktif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik.
- 3) Menanamkan nilai berkemajuan melalui budaya hidup bersih dan Pelestarian Lingkungan.
- 4) Memaksimalkan Sumber Daya Sekolah melalui berbagai kegiatan untuk mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan Lingkungan.⁵

4. Struktur Organisasi

- a. Kepala Sekolah: Muh. Kholil, M.Pd.I
- b. Wakasek Kurikulum: drh. Moch. Sachrur Rochman
- c. Wakasek Kesiswaan: Ismadi, M.Pd.
- d. Wakasek Humas & SDM: Yayuk Kristanti, S.Pd
- e. Wakasek Sarana & Prasarana: Anik Yulaika, M.Pd
- f. Biro Administrasi Umum: Suprajitno
- g. Biro Administrasi Keuangan: Agung Tribowo, SE⁶

⁵Lihat transkrip dokumentasi no, 03/D/18-V/2018

5. Keadaan Guru-Guru SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Adapun guru-guru yang mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo ini berjumlah 54 orang dengan latar belakang pendidikan yang cukup memadai. Di antaranya dari kalangan dosen dan guru. Para guru-guru yang dipilih harus sesuai dengan standar mutu guru yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya lihat dalam lampiran.⁷

6. Keadaan siswa-siswi di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Dalam setiap tahun data seluruh peserta didik bisa berubah. Itu dikarenakan ada yang masuk mendaftar dan ada juga sebagian yang keluar. Secara keseluruhan jumlah santri di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo berjumlah 675 santri. Yang terdiri dari kelas X IPA berjumlah 90 siswa, kelas X IPS berjumlah 81 siswa, kelas XI IPA berjumlah 149 siswa, kelas XI IPS berjumlah 73 siswa, kelas XII IPA berjumlah 174 siswa, dan kelas XII IPS berjumlah 85 siswa.⁸

7. Sarana dan Prasarana

Dalam penyelenggaraan proses pendidikan yaitu pembelajaran sarana prasarana memiliki peran penting dalam membantu berlangsungnya proses pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut mulai dari bangunan fisik atau gedung yang meliputi ruang kelas, kantor, bangku sekolah, alat-alat pendukung pembelajaran, sumber-sumber belajar dan sebagainya. Adapun sarana prasarana yang dimiliki SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo ini antara lain, 1 ruang kepala

⁶Lihat transkrip dokumentasi no, 04/D/18-V/2018

⁷Lihat transkrip dokumentasi no, 05/D/18-V/2018

⁸Lihat transkrip dokumentasi no, 06/D/18-V/2018

sekolah, 2 ruang administrasi, 23 ruang kelas, 1 ruang lan komputer, 322 unit meja lipat, 25 alat peraga dan 1 ruang koperasi.⁹

B. Deskripsi Data Khusus

1. Deskripsi Data Tentang Penanaman Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Tapak SuciPutera Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Pelaksanaan program ekstrakurikuler pencak silat Tapak Sucidisana sudah berjalan dengan baik. Adapun yang melatarbelakangi kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di sekolah ialah :¹⁰

1. Melaksanakan ketentuan dari majlis DIDAKNES Muhammadiyah no 8 thn 2013. Dimana sekolah Muhammadiyah wajib melaksanakan dan membina organisasi ortomon yg bernama Tapak Suci
2. Memperkuat pendidikan karakter, jadi dengan ekstrakurikuler Tapak Suci diharapkan agar memperkuat upaya SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mewujudkan pendidikan karakter pada anak-anak
3. Meraih prestasi dengan Tapak Suci maka akan mendapatkan prestasi anak terutama pada *event* yang diikuti terutama kejuaraan pencak silat secara umum maupun khusus Tapak Suci, dan itu nyata dari ekstra Tapak Suci banyak prestasi yang kita dapatkan”

Menurut kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu bapak Muh. Kholil, M.Pd.I, dalam penanaman karakter religius, disiplin maupun tanggung jawab tidak hanya melibatkan pihak sekolah saja, akan tetapi ada beberapa pihak lainnya yang juga berperan dalam penanaman karakter tersebut. Hal ini

sebagaimana hasil wawancara dengan beliau sebagaimana berikut :

“Kepala Sekolah sebagai penanggungjawab program ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci, dan pengambil kebijakan, Waka Seksi Kesiswaan sebagai menjabarkan kebijakan itu,

⁹Lihat transkrip dokumentasi no, 07/D/18-V/2018

¹⁰Lihat transkrip wawancara no, 01/W/20-V/2018

Guru dan pelatih sebagai Pembinaan siswa, dan pelaksana kebijakan dilapangan, Orang tua sebagai wali yang mendukung ekstrakurikuler, PIMDA O23 Tapak Suci sebagai pengawas, dan naungan pengajaran pencak silat pelatih juga melaksanakan kebijakan dilapangan.”¹¹

Orang-orang yang berkepentingan dan terlibat dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, selain menjadi anutan bagi peserta didik juga sebagai perantara dalam penanaman pendidikan karakter itu sendiri. Dengan begitu para peserta didik diharapkan mempunyai karakter yang sesuai dengan visi dan misi sekolah serta ajaran Tapak Suci itu sendiri.

Dari hasil observasi, penanaman karakter religius juga terlihat ketika mereka memulai latihan. Mereka mengawalinya dengan membetuk lingkaran kemudian duduk dan berdoa. Dengan dipimpin oleh salah satu dari mereka membaca doa yaitu mengawalinya dengan membaca *basmallah*, *syahadat* dan niat belajar, baru anggota lainnya mengikuti.¹² Pada saat inilah proses penanaman karakter religius di terapkan agar segala sesuatu yang akan kita kerjakan diawali dengan berdoa terlebih dahulu.

Menurut pak Muh. Kholil, M.Pd.I, penanaman karakter religius dalam Tapak Suci terlihat dalam semboyannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan beliau adalah sebagai berikut, “Jadi memang di Tapak Suci ditanamkan nilai-nilai karakter religius, terlihat dari sloganya yaitu “Dengan iman dan akhlak aku menjadi kuat, tanpa iman dan taqwa aku menjadi lemah, *Laa Haula Walaa Quwwata Illa Billah*”, itu menandakan bahwa karakter religius sangatlah kuat

¹¹Lihat transkrip wawancara no, 01/W/20-V/2018

¹²Lihat transkrip observasi no, 01/W/06-II/2018

ditanamkan di Tapak Suci.”¹³ Menurut beliau pula adanya implikasi dari penanaman karakter religius dalam peserta didik adalah : “Tentu dengan ekstrakurikuler Tapak Suci karakter religius nya makin terbangun dari keimanan, ketaqwaan, kesadaran beribadah ini semakin terbangun.”¹⁴

Sedangkan hasil wawancara dengan pak Anton Mukminin yaitu sebagai pelatih kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo juga menerangkan proses penanaman karakter religius selama latihan berlangsung sebagai berikut: ¹⁵

“Sebelum latihan kami awali dengan berdoa terlebih dahulu, yaitu dengan membuat lingkaran dan membaca doa serta ikrar Tapak Suci sendiri. Apabila mendengar adzan, kami berhenti sejenak tapi bukan hanya sekedar mendengarkannya melainkan beranjak dari tempat latihan dan pergi ke masjid untuk menunaikan sholat berjamaah. Akan tetapi kami juga melihat kondisi latihan itu tersendiri, misalnya kami sedang belajar tentang jurus, jadi kami sampaikan terlebih dahulu jurus tersebut, baru kemudian kami melakukan sholat berjamaah sendiri. Dengan begitu, kami masih menanamkan kebiasaan sholat berjamaah terhadap siswa.”

Dalam penanaman karakter siswa dilakukan secara sadar maupun tersirat seperti di dalam setiap kegiatan latihan, ujian kenaikan tingkat, bahkan perlombaan. Siswa tidak hanya dipusat pada pelatihan fisik, mental serta karakter di dalam olah raga. Akan tetapi nilai-nilai pendidikan agama pun di tanamkan di dalam ekstrakurikuler ini.

Adapun penanaman karakter religius yang ada dalam Tapak Suci juga

¹³Lihat transkrip wawancara no, 01/W/20-V/2018

¹⁴Lihat transkrip wawancara no, 01/W/20-V/2018

¹⁵Lihat transkrip wawancara no, 02/W/20-V/2018

dijelaskan oleh pak Ari Wibowo, menurut beliau sebagai berikut :¹⁶

“Kami selalu menekankan nilai-nilai agama dalam setiap latihan, kemudian di Tapak Suci mempunyai tradisi yang sangat religius sekali, mulai dari doa, persembahan, dan setiap gerakan di Tapak Suci itu mengandung makna dan filosofi yang mendidik karakter siswa dan sangat kental dengan ajaran Islam. Dari sikap hormat pun itu sudah diajarkan *amar ma'ruf nahi munkar*, dan mulai mendidik karakter seseorang siswa / kader / keluarga besar Tapak Suci untuk selalu menegakkannya. Dari situ bisa kami tarik benang merahnya membentuk karakter awal Tapak Suci untuk selalu menegakkan kebaikan dan menumpas kebatilan. Contohnya hormat, tangan kanan terbuka dan keatas seperti kami mau *takbiratul ikhram* menandakan *amar ma'ruf*, dan tangan kiri tengkurap di depan dada menandakan *nahi munkar*. Filosofi hormat yaitu, keterbukaan antar anggota, ibu jari ditebuk yang artinya rendah hati, dan 4 jari merapat berarti kecermatan. Dengan begitu, karakter-karakter yang diajarkan dalam Tapak Suci tercermin di awal latihan.”

Terlihat dari awal latihan yang diawali dengan berdoa kemudian ditambah dengan tradisi yang ada dalam Tapak Suci serta makna dari hormat itu sendiri, maka dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci ini sudah menunjukkan penanaman karakter religius selama latihan berlangsung. Menurut Alip Lolita Trisna Putri mengikuti kegiatan Tapak Suci juga dapat menjadi kebiasaan yang baik, menurutnya : “Karena kita selalu dilatih membiasakan berdoa terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan apapun, maka dari itu kebiasaan tersebut secara otomatis tertanam dalam jati diri kita”

Adapun menurut pak Anton Mukmin: “Dikarenakan saya disini sebagai guru PAI dan juga kebetulan mengajar di beberapa kelas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci, jadi saya dapat menilai bagaimana hasil dari penanaman yang telah diterapkan selama latihan tersebut. Religius : siswa lebih

¹⁶Lihat transkrip wawancara no, 03/W/20-5/2018

memahami ilmu keagamaan dan dalam melaksanakan praktek ibadah pun termasuk unggul dari segi hafalan dan bacaannya.”¹⁷

2. Deskripsi Data Tentang Penanaman Karakter Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Tapak SuciPuteraMuhammadiyah Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Menanamkan karakter disiplin pada peserta didik dapat dilakukan melalui pendidikan di sekolah yang diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Untuk menanamkan karakter disiplin peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci. Adapun yang berperan dalam kegiatan penanaman karakter pada umumnya di sekolah ini menurut pak Anton Mukminim adalah: " Yang berperan dalam kegiatan ini antara lain, kepala sekolah, pelatih, masyarakat sekolah dan siswa itu sendiri. Dan alhamdulillah kami juga dibantu oleh seorang atlet /*coach* dari Sukoharjo juga yang sekarang berdomisili di Ponorogo dan ikut serta membantu setiap latihan maupun pertandingan di sekolah ini.”

Menurut hasil observasi, bagi peserta didik yang terlambat dalam latihan, akan mendapat hukuman ditempat sebelum mereka mengikuti latihan dengan lainnya.¹⁸ Sepenting apapun alasan yang mereka miliki, akan tetapi hukuman akan

¹⁷Lihat transkripwawancara no, 02/W/20-5/2018

¹⁸Lihat transkripobservasi no, 02/O/13-2/2018

tetap diberlakukan. Adapun materi yang diajarkan dalam latihan menurut pak

Anton Mukminin adalah :¹⁹

“Kalau berbicara materi ya cik, kami disini berlatih mengenai :

1. Jurus, dalam Tapak Suci memiliki 8 jurus yaitu mawar, lembu, naga, merpati, katak, harimau, ikan, dan merpati.
2. Teknik, yaitu kami mengajarkan bagaimana cara menghindar, menangkis, dan mencari peluang untuk menyerang dan mengecoh lawan.
3. Tendangan dan pukulan. Latihan ini diperlukan untuk memperkuat kaki dan tangan siswa yang nantinya menjadi alat pencetak poin dalam gelanggang pertandingan.
4. Untuk memperkuat dan melihat sejauh mana kekuatan siswa, maka perlu sesekali diadakan pertandingan antar teman. Latihan seperti inilah yang dapat membangun rasa percaya diri pada siswa saat digelanggang nantinya.
5. Ketangkasan. Ketangkasan ini diberikan untuk membangun reflek siswa dalam menghadapi lawan atau dalam keadaan apapun. Dengan begitu siswa sudah terbiasa dengan cepat tanggap menghadapi situasi apapun.
6. Kesenian, artinya dalam setiap gerakan yang ada di Tapak Suci mempunyai unsur seni yang kemudian dipadukan dengan musik. Biasanya kesenian ini juga dilombakan dalam *event* tertentu tetapi juga bisa digunakan untuk mengisi acara

Menurut Pak Muh. Kholil, adanya penanaman karakter melalui

ekstrakurikuler Tapak Suci juga sangatlah penting. Sebagaimana hasil wawancara

dengan beliau adalah sebagai berikut, “Jadi di ekstra Tapak Suci banyak

menanamkan nilai-nilai karakter yang sejalan dengan visi misi sekolah. Jadi

menurut saya pendidikan karakter yang kita kembangkan ini sangat didukung

dengan adanya ekstra Tapak Suci”²⁰

Disiplin dalam latihan juga menjadi prioritas utama dalam suatu lingkup

kebersamaan. Disiplin dalam latihan ini juga melatih peserta didik dalam

mematuhi segala ketentuan yang ada, dengan begitu peserta didik terbiasa

melakukan segala sesuatu secara tertib. Adapun penanaman karakter disiplin yang

¹⁹Lihat transkrip wawancara no, 02/W/20-5/2018

²⁰Lihat transkrip wawancara no, 01/W/20-5/2018

ada dalam Tapak Suci juga dijelaskan oleh pak Anton Mukminin, menurut beliau sebagai berikut :²¹

“ Dalam penanaman karakter disiplin disetiap latihan ini antara lain,

1. Disiplin latihan tepat waktu. Jika kesepakatan awal datang latihan jam 15.00 WIB dan paling lambat 15.10 WIB maka mereka mendapatkan konskuensi tersendiri dari pelatih. Biasanya konskuensi itu sendiri menyerupai pemanasan pada umumnya, antara lain, *sit up, push up, back up* atau lari keliling lapangan. Semua itu dilakukan agar mereka tidak mengulangi keterlambatannya kembali.
2. Disiplin memakai seragam. Pada umumnya setiap latihan diwajibkan memakai seragam komplit, yaitu untuk lebih menjiwai setiap gerakan yang diajarkan saat latihan.
3. Disiplin dalam akhlak/beradab. Ketika latihan berlangsung dan ada siswa yang tidak memperhatikan instruksi, saat itu juga pelatih akan memberikan teguran kemudian memberi hukuman”

Dengan demikian, selama latihan berlangsung, peserta didik tidak hanya dilatih untuk tepat waktu saja, melainkan disiplin memakai atribut yang lengkap serta beradab untuk mematuhi apa yang diajarkan oleh pelatih. Selain itu, dalam penanaman karakter disiplin saat latihan juga tidak bisa lepas dari nilai religiusnya. Menurut hasil wawancara dengan pak Ari Wibowo yang menekankan proses penanaman karakter disiplin beribadah selama latihan berlangsung adalah sebagai berikut :²²

“ Dalam penanaman karakter disiplin :

1. Kami selalu menekan latihan tepat waktu
2. Selalu mematuhi apa yang pelatih perintahkan.
3. Ketika mendengar suara adzan kami langsung berhenti dan bergegas melakukan disiplin ibadah, karena dalam jiwa seorang pencak silat membuat fisik kita menjadi kuat kami membuat benteng pribadi untuk jiwa dengan tepat waktu dalam menjalankan ibadah sholat.”

²¹Lihat transkrip wawancara no, 02/W/20-5/2018

²²Lihat transkrip wawancara no, 03/W/20-5/2018

Penanaman karakter disiplin yang ditanamkan di sekolah menjadikan pribadi yang lebih baik dalam lingkup sekolah maupun luar sekolah. Dari hasil wawancara dengan Alip Lolita Trisna Putri yaitu salah satu siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mengatakan bahwa :²³

“ Karena kita selalu dilatih tepat waktu dalam latihan, dan jika terlambat kita mendapat hukuman dari pelatih, dengan begitu kebiasaan tersebut secara otomatis tertanam dalam diri saya agar disiplin dalam melakuakn hal apapun. Jadi semisal pulang sekolah, terus ada teman yang mau mengerjakan tugas kelompok dan janji di suatu tempat, karena kita lebih terbiasa disiplin tadi, jadi kita datang tepat waktu yang disepakai”

Adapun implikasi dari penanaman karakter disiplin menurut pak Muh.Kholil. M.Pd.I adalah:” Dengan disiplin tentu tingkat kedisiplinan melalui Tapak Sucimakin baik , begitu pula dengan tanggung jawab mereka". Dengan demikian jelaslah dalam penanaman karakter disiplin sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Menjadikan pribadi yang disiplin sangatlah sulit jika tidak diniati dengan sungguh-sungguh dan menjadikan segala hukuman yang diterima selama latihan menjadi hal-hal positif.

Sedangkan implikasi menurut pak Anton Mukmin adalah sebagai berikut:“Dikarenakan saya disini sebagai guru PAI dan juga kebetulan mengajar di beberapa kelas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci, jadi saya

²³Lihat transkrip wawancara no, 04/W/20-5/2018

dapat menilai bagaimana hasil dari penanaman yang telah diterapkan selama latihan tersebut. Disiplin : mengerjakan dan mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan tepat waktu. Dari segi penampilan mereka menggunakan atribut lengkap, pakaian rapi dan tepat waktu.”²⁴

3. Deskripsi Data Tentang Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Tapak SuciPutera Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Tanggung jawab dalam latihan Tapak Suci terlihat saat mereka berlatih sabung guna mempersiapkan diri dalam gelanggang pertandingan. Hasil observasi yang di dapat saat latihan menunjukkan bahwa, tanggung jawab disini ditunjukkan untuk diri sendiri, yaitu peserta didik mempertanggung jawabkan dirinya dalam menghadapi musuhnya. Saat para peserta didik bersabung mereka tidak hanya menggunakan kekuatan otot saja akan tetapi juga memerlukan olah mental.²⁵

Adapun yang peran penanaman karakter menurut pak Ari Wibowo adalah sebagai berikut : “Kalau di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo (Muhipo) pelatihnya yaa hanya saya dan Cak Anton dan beberapa kali teman-teman dari

²⁴Lihat transkrip wawancara no, 02/W/20-V/2018

²⁵Lihat transkrip observasi no, 03/O/13-II/2018

Universitas Muhammadiyah Ponorogo (UnmuH) saya ajak untuk menularkan ilmunya ke adek-adek di Muhipo.”²⁶

Setiap sekolah mempunyai organisasi yang di dalamnya akan banyak menemukan tanggung jawab di saat melaksanakan suatu kegiatan. Dengan demikian, peserta didik mulai terlatih dan belajar bertanggungjawab . Menurut pak Anton Mukminin, dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikuler saat di sekolah adalah sebagai berikut :²⁷

“ Dalam penanaman karakter tanggung jawab :

1. Disini kami tidak hanya sekedar latihan dan memberikan jurus saja, akan tetapi disini kami juga melatih untuk berorganisasi, dengan begitu mereka akan berlatih menyelesaikan laporan pertanggungjawabannya dengan tepat waktu. Disinilah nilai *plus* nya cik, mereka tidak hanya berlatih bertanggungjawab tetapi juga berlatih disiplin dalam menyelesaikan laporan.
2. Kemudian jika kami menghantarkan atlit untuk bertanding, kami menyerahkan latihan kepada siswa yang tidak ikut untuk tetap berlatih. Jadi mereka diberikan amanah untuk berlatih bersama teman lainnya. Nah disitulah karakter tanggung jawab mereka akan muncul”

Berkembangnya zaman dalam dunia teknologi semakin mempermudah akses komunikasi. Adanya grup *whatsapp*, *line*, *facebook* dan lain sebagainya semakin memperluas dan mempercepat jaringan informasi. Dengan begitu informasi diberikan akan menyebar secara merata kepada semua peserta didik. Adanya suatu tanggung jawab yang diberikan dari pelatih adalah untuk dilaksanakan dan dipertanggung jawab kan oleh peserta didik. Dengan demikian peserta didik terlatih untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan

²⁶Lihat transkrip wawancara no, 03/W/20-V/2018

²⁷Lihat transkrip wawancara no, 02/W/20-V/2018

Menurut pak Ari Wibowo, dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikuler di sekolah adalah sebagai berikut :²⁸

“ Kalau dari saya :

1. Jika saya berhalangan hadir, saya cukup memberi tahu materi latihan via *whatsapp* di grup. Misalnya, untuk hari ini latihan tendang 50x, pukul 50x, dan lain sebagainya.
2. Sering kali beberapa siswa saya suruh untuk menjadi *leader*, karena di Tapak Suciitu tidak ada yang lebih bagus, yang lebih pintar, atau lebih segalanya, disini kami sama-sama belajar. Disini mereka dilatih bertanggungjawab untuk menghendel teman-temannya.
3. Saat latihan tendangan dan pukulan, mereka bergiliran untuk memegang *pacing* disitu mereka berlajar untuk tanggung jawab membantu dan membenahi temannya.

Itulah beberapa penanaman karakter tanggung jawab yang kami berikan”

Menurut pak Ari Wibowo materi yang diterapkan dalam latihan adalah sebagai berikut: “Saya lebih fokus ke atlitnya, metode yang saya gunakan adalah kepelatihan, keras, tegas, dan disiplin. Kalau di Muhipo Cak Anton bagian administrasi dan bidang-bidang tertentu, sedangkan saya lebih ke bidang prestasinya. Jadi program latihan fisik untuk keprestasian.”²⁹

Untuk penanaman karakter tanggung jawab bisa dilihat melalui pemberian tugas dan bagaimana mereka melaksanakannya. Meskipun tugas terlaksana namun semua itu tidak akan lepas dari pengawasan pelatih. Pelatih akan tetap mengawasi apa yang dilakukan oleh peserta didik dalam latihan dan penugasan. Dengan begitu semua kegiatan latihan terlaksana sesuai dengan target yang diharapkan.

²⁸Lihat transkrip wawancara no, 03/W/20-5/2018

²⁹Lihat transkrip wawancara no, 02/W/20-5/2018

Membiasakan rasa tanggung jawab merupakan awal yang baik dan semua itu tidak bisa terbentuk secara instan. Akan ada suatu proses yang panjang, dimana dalam suatu proses itu harus dilalui dan dijalani sehingga proses tersebut akan menuai hasil yang diharapkan. Seperti hasil wawancara dengan Alip Lolita Trisna Putri yang menunjukkan dampak dari tanggung jawab pada saat latihan ekstrakurikuler Tapak Suci adalah sebagai berikut :

“Karena di dalam latihan hal apapun yang kita lakukan itu penting dan perlu dipertanggung jawab kan. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari pun rasa tanggung jawab itu melekat pada diri kita. Semisal ada PR dari sekolah, saya pun segera menyelesaikannya agar tidak ada tanggungan lebih lama, karena saya rasa semakin lama akan semakin banyak tugas”³⁰

Adapun implikasi dari penanaman karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci menurut pak Anton Mukminin adalah:³¹

“Dikarenakan saya disini sebagai guru PAI dan juga kebetulan mengajar di beberapa kelas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci, jadi saya dapat menilai bagaimana hasil dari penanaman yang telah diterapkan selama latihan tersebut. Tanggung jawab, mereka terbiasa mengerjakan tugasnya dahulu sebelum mengerjakan aktivitas lainnya, disinilah rasa tanggung jawab pada diri sendiri muncul dan menjadi kebiasaan yang baik. Jadi tiga karakter ini saling berkesinambungan, dan tidak bisa dipisahkan. Pada awalnya kami harus mempunyai karakter religius, karena dengan adanya karakter ini kami lebih bisa menilai mana yang baik dan mana yang buruk. Kedua kami harus mempunyai karakter disiplin, karena dengan kebiasaan yang baiklah kami mampu menjadi pribadi yang baik pula. Ketiga, kami harus mempunyai karakter tanggung jawab, karena setiap apa yang kami perbuat pada akhirnya perlu kami pertanggungjawabkan, dan itu tidak hanya di dunia saja melainkan di akhirat juga.”

³⁰Lihat transkrip wawancara no, 04/W/20-5/2018

³¹Lihat transkrip wawancara no, 02/W/20-5/2018

BAB V

ANALISIS DATA

1. Penanaman Karakter Religius Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Penanaman karakter peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci berjalan dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan oleh pihak sekolah juga dalam upaya pembentukan karakter. Dibimbing oleh pelatih yang sesuai dalam bidang ekstrakurikuler Tapak Suci dan sekaligus sebagai pengajar di sekolah tersebut. Oleh karena itu setiap pertemuan dalam latihan, pelatih selalu menanamkan karakter dan juga dipantau dalam kegiatan belajar mengajar.

Semua itu tidak lepas dari lintasan sejarah Tapak Suci yaitu memiliki karakteristik khas yakni “Bela Agama dan Bela Bangsa”, yang menumbuhkan pewarisan jiwa keilmuan beladiri Tapak Suci untuk menegakkan *spirit* “Bela Bangsa dan Bela Agama”¹

Melalui kegiatan rutin, merupakan salah satu upaya efektif yang dilakukan untuk penanaman nilai-nilai karakter, terlebih karakter religius. Di dalam kelas peserta didik diajarkan untuk berdoa sebelum memulai kegiatan belajar, dengan begitu dalam kegiatan di luar kelas juga diajarkan untuk

¹Ahmadi, *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapaksuci*, 1

melakukan doa sebelum kegiatan dimulai, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Dalam karakter sendiri bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standart kompetensi lulusan.²

Sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo bahwa ingin mewujudkan sekolah dan lulusan yang agamis. Oleh karena itu SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo menyalurkan salah satu penanaman karakter religiusnya melalui ekstrakurikuler Tapak Suci, yang merupakan salah satu aliran pencak silat di bawah naungan ortom Muhammadiyah. Visi misi sekolah tersebut sejalan dengan salah satu aspek yang ada dalam pencak silat yaitu, sebagai aspek mental spiritual, pencak silat lebih menitikberatkan pada pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat yang sesuai dengan falsafah budi pekerti yang luhur. Aspek mental spiritual meliputi sikap dan sifat bertaqwa kepada Tuhan, berbudi pekerti yang luhur dan lain sebagainya. Sedangkan pencak silat pada zaman dahulu sering kali harus melewati tahapan semedi, tapa, atau aspek kebatinan lainnya untuk mencapai tingkatan tertinggi keilmuannya.³

²Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*,11.

³Kriswanto, *Pencak Silat*, 20.

Mengenai kegiatan dalam upaya pembentukan karakter religius peserta didik diperoleh dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan selama penelitian. Terlihat pada saat mengawali dan mengakhiri latihan, mereka selalu berdoa dengan hikmat. Kemudian ketika menjelang adzan maghrib latihan telah selesai, mereka bergegas membersihkan diri dan mengikuti sholat berjamaah di masjid. Ketika ada siswa yang mengobrol dan tidak segera mengambil air wudhu, pelatih menegurnya menggunakan isyarat untuk bergegas.

Penanaman karakter religius dilakukan dalam upaya memberi arahan mengenai baik dan buruk sesuai dengan tahap perkembangannya. Penanaman karakter religius dianggap berhasil jika peserta didik tersebut dapat menyerap serta mendalami nilai dan keyakinan yang sudah diajarkan kepada peserta didik. Penanaman karakter bertujuan untuk membangun tabiat dan watak peserta didik yang religius dengan cara menghayati dan mengamalkan segala apa yang sudah diajarkan di sekolah.

Pembentukan karakter sangat penting untuk dilakukan mengingat Kementerian Pendidikan Nasional telah mengembangkan *grand design* pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang dan jenis satuan pendidikan. Grand design pendidikan karakter nasional menyebutkan bahwa konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan social-kultural tersebut dikelompokkan dalam: Olah Hati (Spiritual and Emotional Development),

Olah Pikir (Intellectual Development), Olah Raga dan Kinestetik (Physical and Kinesthetic Development), Olah Rasa dan Karsa (Affective and Creativity Development).⁴ Dengan begitu *grand design* inilah yang akan menjadi rujukan konseptual dan operasionalan pada setiap jenjang pendidikan.

2. Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Memiliki pribadi yang disiplin bukanlah hal yang mudah untuk ditanamkan dalam peserta didik. Semua memiliki cara tersendiri untuk menanamkan disiplin, terutama dalam setiap latihan ekstrakurikuler Tapak Suci yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Disiplin berawal sikap dan perilaku yang muncul sebab akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukuman, atau perintah.⁵

Dilakukannya penelitian dalam bentuk observasi maupun wawancara guna memperdalam apa yang dilakukan selama latihan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Hasil penelitian tersebut jika dihubungkan dengan teori, dapat diketahui bahwa penanaman karakter disiplin pada kegiatan di sekolah dapat dilaksanakan salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Implementasi penanaman karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci

⁴Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, 13.

⁵Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, 121

Putera Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sudah dilaksanakan dengan baik. Pelatih/Pembina Tapak Suci telah membantu siswa untuk mengembangkan kedisiplinan, dalam rangka menghadapi kehidupan di sekolah maupun masyarakat dengan cara membimbing, memberikan motivasi, dan pelatihan kedisiplinan di setiap latihan Tapak Suci.

Suatu hukuman yang diberikan pelatih termasuk upaya dalam menanamkan karakter bagi peserta didik agar menjadi tertib dalam menepati waktu latihan. Jika peserta didik melanggar aturan yang telah disepakati, berarti dia mengetahui segala resiko jika melanggarnya, dengan begitu adanya peraturan yang ada guna menjadikan peserta didik patuh terhadap apa yang ada dalam aturan. Adanya ketertiban tidak akan lepas dari disiplin maka dari itu salah satu manfaat penanaman karakter disiplin dalam pencak silat sendiri guna mempunyai rasa tanggung jawab, disiplin pribadi dan sosial.⁶

Penanaman karakter disiplin sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Jika tidak diniati dengan sungguh-sungguh dan menjadikan segala hukuman yang diterima selama latihan menjadi hal-hal positif maka hal tersebut menjadi kendala bagi peserta didik untuk disiplin. Penanaman karakter disiplin dapat dikembangkan melalui memanfaatkan waktu untuk

⁶Kriswanto, *Pencak Silat*, 26.

melakukan hal yang positif, mematuhi tata tertib, serta menghargai waktu.⁷ Sehingga peserta didik dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.

3. Penanaman Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Tanggung jawab ini tidak lepas dari nilai religius dan disiplin yang mencakup segala pikiran, perkataan, tindakan seseorang yang selalu berdasarkan nilai-nilai kebaikan. Pada dasarnya manusia mempunyai banyak tanggung jawab yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam al-quran juga disebutkan bahwa “Tiap-tiap diri bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuatnya” (Q.S Al-Muddatsir [74]: 38).⁸ Dengan begitu jelaslah bahwa kita sebagai manusia wajib bertanggungjawab atas apa yang kita perbuat kesehariannya.

Adanya tanggung jawab terhadap orang lain, yang artinya peserta didik mengamalkan dalam keseharian di masyarakat tentang penanaman karakter tanggung jawab yang siap dipimpin dan siap memimpin yang diajarkan selama mengikuti Tapak Suci. Dengan begitu masyarakat juga turut melihat dan menilai kepribadian kita. Tanggung jawab terhadap Allah Swt yang mana dalam setiap latihan yang dilakukan secara langsung dipantau oleh Allah dan melibatkan Pelatih memberikan suatu tanggung jawab kepada salah

⁷Fathurrahman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, 128.

⁸Al-Qur'an dan Terjemahnya, 576.

satu peserta didik an yang ditunjuk wajiblah bertanggung jawab atas apa yang ditugaskan, salah satunya yaitu dengan bergilir memimpin doa setiap sebelum latihan dimulai. Pada saat itu karakter tanggungjawab dilatih untuk mengarahkan peserta didik yang lain serta bertanggungjawab sebagai anggota Tapak Suci yang harus hafal akan doa pembukaan, tradisi serta ikrar yang ada dalam Tapak suci. Bagi peserta didik lainnya mempersiapkan diri unuk menjadi pemimpin di lain waktu Allah dalam segala urusan. Pendidikan tangngjawab tidak hanya berkaitan dengan perkara dunia saja, melainkan ada tanggung jawab yang lebih penting lagi yaitu tanggung jawab terhadap Pencipta.⁹

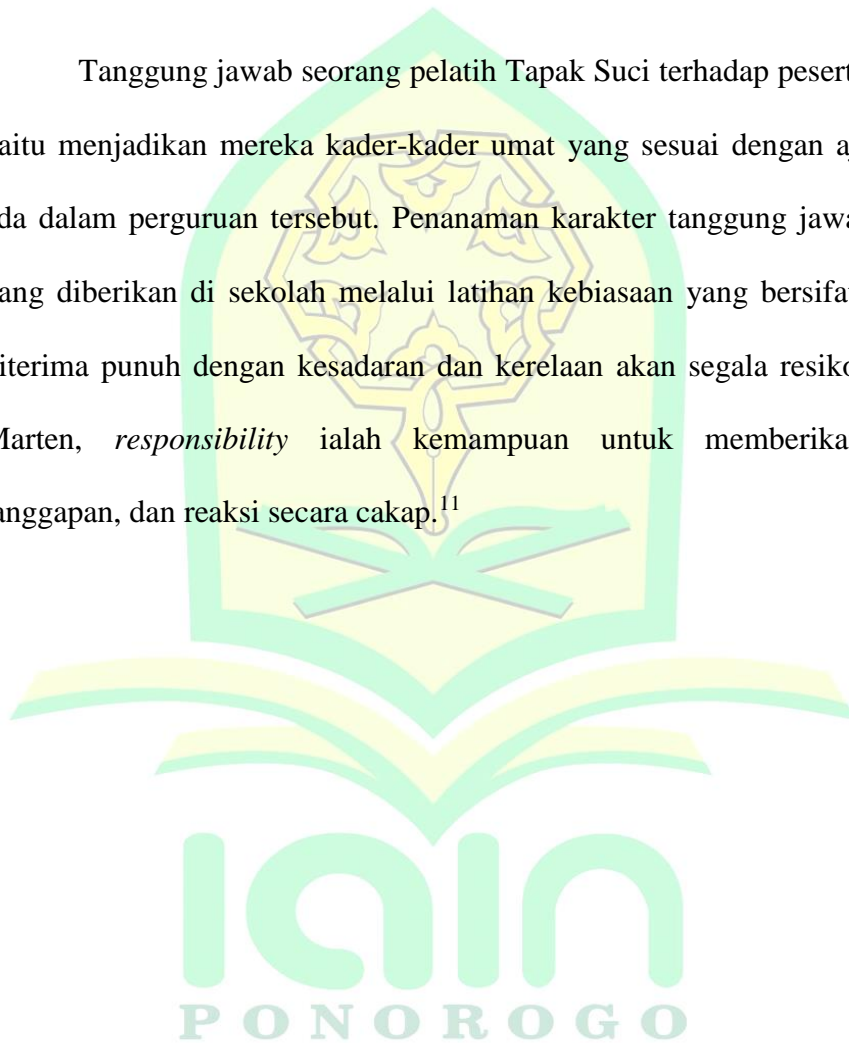
Untuk penanaman karakter tanggung jawab bisa dilihat melalui pemberian tugas dan bagaimana mereka melaksanakannya. Meskipun tugas terlaksana namun semua itu tidak akan lepas dari pengawasan pelatih. Pelatih akan tetap mengawasi apa yang dilakukan oleh peserta didik dalam latihan dan penugasan. Dengan begitu semua kegiatan latihan terlaksana sesuai dengan target yang diharapkan.

Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk melakukan suatu tanggung jawab yang diamanahkan dengan baik dan melatih pribadi yang tanggung jawab seharusnya sudah bisa mengatur dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk, berfikir secara mendalam. serta berani

⁹Hindarsih, *Character Building Membangun Karakter Menjadi Pemimpin*, 162.

bertanggungjawab atas apa yang telah dilakukan. Dalam pengembangan karakter tanggung jawab bisa dilihat antara lain dari penyelesaian tugas tepat waktu, tidak melemparkan kesalahan kepada oranglain, berucap dengan halus dan baik, dan adil dlaam bertindak.¹⁰

Tanggung jawab seorang pelatih Tapak Suci terhadap peserta didiknya yaitu menjadikan mereka kader-kader umat yang sesuai dengan ajaran yang ada dalam perguruan tersebut. Penanaman karakter tanggung jawab tersebut yang diberikan di sekolah melalui latihan kebiasaan yang bersifat rutin dan diterima penuh dengan kesadaran dan kerelaan akan segala resiko. Menurut Marten, *responsibility* ialah kemampuan untuk memberikan respon, tanggapan, dan reaksi secara cakup.¹¹



¹⁰Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, 130

¹¹Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, 107

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Penanaman karakter religius dalam peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci yaitu dengan mengawali dan mengakhiri setiap latihan dengan berdoa. Apabila telah masuk waktu sholat mereka segera menyudahi latihan dan bergegas menuju ke masjid yaitu untuk menunaikan sholat berjamaah. Karakter religius ditanamkan terlebih dahulu guna menumbuhkan jiwa santun kepada peserta didik, agar mereka ketika sudah menerima pelatihan dalam Tapak Suci tidak berbuat semena-mena bahkan melakukan perbuatan yang melenceng dari ajaran Tapak Suci.
2. Penanaman karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci sangat dipengaruhi oleh ketepatan waktu saat latihan. Karena dalam latihan sangat berburu dengan waktu, maka dari itu waktu yang ada dipergunakan sebaik-baiknya. Sedangkan untuk benar-benar menjiwai pada saat latihan berlangsung, peserta didik diwajibkan untuk menggunakan seragam lengkap sehingga selain mereka tertib dalam ketepatan waktu, mereka juga tertib dalam berpakaian
3. Penanaman karakter tanggung jawab bisa dilihat melalui pemberian tugas dan bagaimana mereka melaksanakannya. Meskipun tugas terlaksana namun

semua itu tidak akan lepas dari pengawasan pelatih. Pelatih akan tetap mengawasi apa yang dilakukan oleh peserta didik dalam latihan dan penugasan. Dengan begitu semua kegiatan latihan terlaksana sesuai dengan target yang diharapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, penanaman karakter dalam sebuah lembaga pendidikan harus lebih ditingkatkan lagi dan lebih dipantau lagi karena penanaman karakter sangatlah penting. Selain dapat mewujudkan lembaga pendidikan yang berkarakter religius, disiplin dan tanggung jawab juga dapat menjadikan peserta didik lebih bermasyarakat.
2. Bagi pelatih, agar lebih bisa mengawasi peserta didik selama peserta didik masih dalam lingkup sekolah. Dengan begitu pelatih bisa selalu menegur apabila adanya penyelewengan dalam tindakan peserta didik.
3. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai penanaman karakter bagi peserta didik khususnya dalam bidang ekstrakurikuler Tapak Suci

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung:Hilal, 2010
- Arikunto, Suharsimi.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak 2*, Terj. Med. Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1999.
- Fathurrohman,Muhammad. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*,Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Fathurrohman,Pupuh. et.al, *Pengembangan Pendidikan Karakter*,Bandung : PT Refika Aditama.
- Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Hasan,Muhammad Tolhah.*Islam Dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003.
- Kriswanto,Erwin Setyo.*Pencak Silat*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Kurnia, Yudha dan Tri Puji Hindarsih, *Character Building Membangun Karakter Menjadi Pemimpin*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2013.
- Kurniawan, Syamsul.*Pendidikan Karakter , Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Pontianak: Ar-Ruzzmedia, 2013.
- Lickona, Thomas.*Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, Bandung: Penebit Nusa Media, 2014.
- Manab,Abdul.*Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Martono, Nanang.*Sosiologi Pendidikan Michel Foucault : Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman dan Seksualitas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Muhaimin, et.al, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013.
- Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Naim, Ngainu, *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Pembentukan Karakter Bangsa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*, Jakarta: Mentri Pendidikan Dan Kebudayaan, 2014.
- Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Presiden Republik Indonesia Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Pasal 2*, Jakarta: 2017
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cikarang: Grasindo, 2010.
- Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif*, Penerbit: Esensi, Tt.
- Rianto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC, 1996.
- Rudianto, Dody dan Heri Akhmadi, *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci*, Jakarta: PT Golden Terayon Press, 2001.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. 2006.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Wafik, Ilzamul. *Buku Panduan Seni Beladiri Tapak Suci*, Jember: Tp, Tt.

Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012.

Wiyani, Novan Ardi. *Menejemen Kelas*, Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia 2013.

Zuchdi, Darmiyati. et. al. *Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Komprehensif*, Yogyakarta: UNY Press, 2010.

